

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan manusia yang senantiasa menjadi prioritas dalam pembangunan nasional suatu bangsa. Kesehatan juga menjadi salah satu tolak ukur indeks pembangunan suatu bangsa dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari bangsa tersebut.

Salah satu komponen kesehatan yang sangat penting yaitu ketersediaan obat dalam jumlah, jenis dan kualitas yang memadai sebagai bagian dari pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Industri farmasi merupakan industri yang menghasilkan komoditas utama berupa obat serta perbekalan farmasi dan memiliki peran penting dalam memenuhi usaha pelayanan kesehatan masyarakat yang bermutu, aman serta berkhasiat.

Dalam menghasilkan produk yang bermutu (*quality*), aman (*safety*) dan berkhasiat (*efficacy*) secara konsisten, diperlukan sistem manajemen yang menyeluruh dan dapat diterapkan dengan benar. Manajemen dalam industri farmasi bertanggung jawab untuk pencapaian tujuan melalui suatu kebijakan mutu yang memerlukan partisipasi dan komitmen dari semua personil dalam perusahaan, pemasok dan distributor.

Industri farmasi memiliki acuan regulasi pemerintah yang dapat menjamin pemenuhan persyaratan mutu produk yaitu Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) yang menyangkut seluruh aspek produksi dan pengendalian mutu. Melalui CPOB, industri farmasi dapat menjamin bahwa dari bahan baku (bahan obat dan

kemasan), proses produksi, penyimpanan sampai pada pendistribusian obat dilaksanakan dengan baik dan sesuai prosedur.

Sumber daya manusia mempunyai peranan penting dalam membentuk dan menerapkan sistem pemastian mutu dalam proses pembuatan obat sehingga industri farmasi bertanggung jawab untuk menyediakan personil yang terqualifikasi dengan jumlah yang memadai untuk dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan profesional di bidangnya serta dapat menerapkan prinsip CPOB.

Salah satu sumber daya manusia yang berperan dalam industri farmasi adalah Apoteker. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, bahwa pekerjaan kefarmasian terdiri dari pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian. Pekerjaan kefarmasian harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai kewenangan dan keahlian yang dalam hal ini adalah seorang Apoteker.

Apoteker merupakan salah satu tenaga inti di industri farmasi karena berperan dalam menghasilkan obat yang bermutu, aman dan berkhasiat sehingga Apoteker dituntut untuk memiliki wawasan yang luas, ilmu pengetahuan, keterampilan, keahlian dan pengalaman yang memadai mengenai industri farmasi khususnya pemahaman tentang prinsip CPOB dan penerapannya di industri farmasi. Oleh karena itu, Program Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan PT. Bayer yang merupakan salah satu perusahaan farmasi terbesar di Indonesia menyelenggarakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) untuk membantu melatih dan membimbing calon Apoteker di industri farmasi. Kegiatan PKPA dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2017 –

23 Juni 2017. Dengan kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker di industri farmasi, diharapkan dapat memberikan pengetahuan secara langsung mengenai peranan Apoteker di industri farmasi, menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh, mempelajari segala kegiatan dan permasalahan yang ada di industri farmasi sehingga nantinya dapat menjadi bekal untuk menjalankan profesi Apoteker yang profesional.

## **1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Praktek Kerja Profesi Apoteker yang diselenggarakan oleh Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang bekerja sama dengan PT. Bayer bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker di industri farmasi,
- b. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi,
- c. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk mempelajari prinsip CPOB, CPOTB atau CPKB dan penerapannya dalam industri farmasi,
- d. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional,
- e. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

### **1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Manfaat yang dapat diperoleh dari Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT. Bayer :

- a. Memahami tugas serta tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan di industri farmasi
- b. Memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kerfarmasian di industri farmasi
- c. Mengetahui penerapan prinsip CPOB, CPOTB atau CPKB dalam industri farmasi
- d. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional di industri farmasi